

Pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL), Proses Pembelajaran dan Keaktifan Osis Terhadap Soft Skill Siswa

Yuni Arifatur Rohmah¹, Siti Maftuhah², Sitti Hadijah³, Sri Harini⁴

^{1,2,4}Magister Pendidikan Matematika, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia

³SMK Negeri 2 Singosari, Kabupaten Malang, Indonesia

yuniarifa66@gmail.com, 240108210007@student.uin-malang.ac.id, sittihadijah17@guru.smk.belajar.id

Indonesia

Abstrak—Soft skills merupakan kemampuan non-teknis yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan di dunia kerja. Pada penelitian ini akan dianalisis pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL), proses pembelajaran, dan keaktifan siswa dalam OSIS terhadap pengembangan soft skills siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi logistik ordinal dengan data yang diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh siswa, dengan variabel independen, yaitu PKL, proses pembelajaran, dan keaktifan dalam OSIS. Sedangkan variabel dependen yaitu soft skill siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan PKL, proses pembelajaran dan keaktifan OSIS terhadap pengembangan soft skills siswa. PKL berpengaruh positif dengan nilai signifikansi 0.009, proses pembelajaran memiliki pengaruh positif dengan nilai signifikansi 0.041, dan keaktifan siswa dalam OSIS memberikan pengaruh positif dengan nilai signifikansi 0.039. Hasil ini didukung dengan nilai koefisien Determinasi Nagelkerke sebesar 67.1%, yang berarti variabel PKL, proses pembelajaran dan keaktifan OSIS mempengaruhi *soft skill* siswa sebesar 67.1% dan 32.9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel pengujian model.

Kata kunci—PKL, Proses Pembelajaran, Keaktifan OSIS, Soft Skill, Regresi Logistik Ordinal.

I. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini, penguasaan soft skills menjadi semakin penting bagi siswa sebagai persiapan mereka memasuki dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat [1]. Manfaat utama pendidikan soft skill terletak pada pengalaman yang diperoleh. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki individu dalam berbagai bidang, maka semakin meningkat pula keterampilan dan ketangkasnya dalam bekerja [2]. Soft skills, seperti kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan kemampuan berorganisasi, tidak hanya berkontribusi pada kesuksesan akademis, tetapi juga menjadi faktor kunci dalam mengembangkan karakter dan daya saing individu [3]. Oleh karena itu, pendidikan formal diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan interpersonal yang diperlukan di dunia nyata. Goleman dalam Forum Manguwijaya VII (2013) menyatakan keberhasilan seseorang 80% ditentukan oleh kecerdasan emosional (EI) dalam wujud soft skills berupa sikap/karakter dan 20% ditentukan

oleh kecerdasan intelektual (IQ) yang merupakan bagian dari hard skills [4]. Namun kenyataan di lapangan masih terjadi kesenjangan persepsi antara sekolah dengan dunia kerja. Sebagian besar perusahaan dalam proses seleksi atau perekrutan justru lebih mengutamakan soft skill dibandingkan dengan hard skill [5], soft skill juga dapat menjadi pedoman sekaligus memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pencapaian kesuksesan seseorang [6]. Bukan tanpa alasan, soft skill jauh lebih diutamakan, dikarenakan soft skill lebih memerlukan banyak waktu dalam melatih maupun meningkatkannya. Rasio kebutuhan soft skills dan hard skills berbanding terbalik dengan pengembangan soft skills di sekolah, yang membawa dan mempertahankan orang di dalam sebuah kesuksesan 80% soft skills dan 20% hard skill, namun sistem pendidikan kita saat ini soft skill hanya diberikan rata-rata 10% dalam kurikulumnya [7].

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan soft skills siswa. Melalui PKL, siswa dapat menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari di kelas dalam situasi nyata, berinteraksi dengan berbagai pihak, serta belajar untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja yang beragam. PKL diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan kepemimpinan siswa. Berdasarkan penelitian Suharyanti dkk (2015) terdapat pengaruh signifikan antara praktik kerja lapangan terhadap soft skill [8]. Namun pada penelitian Sulastri & Annisa (2021) PKL tidak berpengaruh terhadap soft skill siswa [9].

Sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan soft skill siswa. Pengembangan soft skill oleh sekolah dapat dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas [10]. Proses pembelajaran merupakan sebuah usaha untuk menciptakan kondisi yang membuat siswa belajar [11]. Melalui proses tersebut, akan membuat siswa mengalami perubahan positif [12]. Untuk menciptakan kondisi tersebut, keterlibatan interaksi antara guru, siswa, dan komponen pendukung lainnya harus terjadi guna mencapai tujuan

pembelajaran [13]. Adapun komponen pendukung pembelajaran yaitu materi bahan belajar, media pembelajaran, metode penyampaian, serta strategi pembelajaran [14].

Proses pembelajaran yang diterapkan di sekolah juga berperan penting dalam membentuk soft skills siswa [15]. Metode pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, berbagi ide, dan bekerja sama dalam kelompok, sehingga meningkatkan kemampuan organisasi dan komunikasi mereka. Berdasarkan penelitian Suharyanti dkk (2015) terdapat pengaruh signifikan antara proses pembelajaran terhadap soft skill [8]. Hal ini didukung oleh penelitian Sulastri & Annisa (2021) pembelajaran terhadap tidak berpengaruh terhadap soft skill siswa [9].

Keaktifan dalam organisasi juga merupakan faktor yang tidak kalah penting. Keterlibatan siswa dalam kegiatan organisasi, baik di sekolah maupun di luar sekolah, memberikan kesempatan bagi mereka untuk berlatih dan mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan. Melalui pengalaman ini, siswa belajar untuk bekerja sama, memimpin, dan mengambil inisiatif, yang merupakan komponen utama dari soft skills yang diharapkan. Berdasarkan penelitian Ilham dkk (2021) terdapat pengaruh positif signifikan antara keaktifan organisasi terhadap soft skill siswa [16].

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PKL, proses pembelajaran, dan keaktifan organisasi terhadap soft skills siswa. Melalui pemahaman terhadap pengaruh PKL, proses pembelajaran, dan keaktifan dalam organisasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategi pengembangan soft skills yang lebih efektif.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami pengaruh Praktik Kerja Lapangan (X1), proses pembelajaran (X2), dan keaktifan dalam OSIS (X3) terhadap pengembangan soft skill siswa (Y). Pendekatan ini bertujuan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan persepsi siswa secara mendalam. Penelitian ini merupakan penelitian hubungan kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi di sini ada variabel independent variabel yang memengaruhi) dan dependent (dipengaruhi) [17].

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Singosari dengan subjek penelitian adalah anggota OSIS yang telah melaksanakan PKL yang berjumlah 55 siswa. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, Menurut Arikunto (2006), teknik purposive sampling digunakan berdasarkan tujuan tertentu yang didasari atas ciri-ciri, sifat-sifat dan karakteristik tertentu [18]. Dalam teknik ini sampel ditentukan dengan berbagai pertimbangan yang dapat mewakili karakteristik data yang diinginkan. Beberapa pertimbangan yang dimaksud ialah sebagai berikut:

1. Siswa yang aktif dalam organisasi OSIS

2. Siswa yang telah menyelesaikan program PKL minimal selama enam bulan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket kuesioner dengan jumlah butir pertanyaan sebanyak 37. Kuesioner dirancang dengan variabel independen Praktik Kerja Lapangan, proses pembelajaran, dan keaktifan dalam OSIS. Variabel dependen yaitu soft skill siswa. Selanjutnya, indikator dari setiap butir pertanyaan dinilai dalam bentuk skala likert, dengan Indikator jawaban: buruk diberi nilai 0, sedang diberi nilai 1, dan baik diberi nilai 2.

Untuk menguji validitas dan reliabilitas dari setiap butir pertanyaan menggunakan nilai korelasi dari setiap butir pertanyaan dan nilai alpha cronbach. Uji ini digunakan untuk mengetahui kevalidan dan kekonsistenan dari instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Janti (2015) biasanya untuk keperluan uji instrumen, respon yang digunakan adalah pada lokasi yang berbeda dengan lokasi penelitian namun memiliki karakteristik yang sama. Biasanya jumlah responden yang digunakan adalah 10% dari jumlah sampel penelitian [19].

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan model regresi logistik ordinal dengan tahapan analisis sebagai berikut:

a. Menetapkan Model Regresi logistik

Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada (Albana, 2013)

$$\text{Logit}(p) = \ln\left(\frac{p}{1-p}\right)$$

$$\text{logit}(x_1) = \ln\left(\frac{P(Y \leq j|x_1)}{1-P(Y \leq j|x_1)}\right), \text{logit}(x_2) = \ln\left(\frac{P(Y \leq j|x_2)}{1-P(Y \leq j|x_2)}\right), \text{logit}(x_3) = \ln\left(\frac{P(Y \leq j|x_3)}{1-P(Y \leq j|x_3)}\right)$$

b. Penaksiran Parameter Model

Penaksiran Parameter Model menggunakan pendekatan metode maximum likelihood. Metode maximum likelihood merupakan metode yang dapat memaksimalkan taksiran kemungkinan (likelihood) sampel yang diobservasi. Tujuan penaksiran parameter model adalah untuk menjelaskan peluang pengamatan sebagai suatu fungsi dari parameter yang tidak diketahui. Metode likelihood merupakan metode taksiran parameter yang populer digunakan pada paket program komputer dalam menganalisis regresi logistik.

c. Uji Signifikansi Parameter

Uji signifikansi parameter dari peubah prediktor dilakukan untuk mengetahui apakah taksiran parameter peubah prediktor yang diperoleh berpengaruh secara signifikan terhadap model atau tidak. Uji signifikan terdiri dari dua tahap yaitu uji signifikansi parameter model secara bersama dan uji signifikansi model secara terpisah [20].

Uji signifikansi parameter model secara bersama dilakukan dengan uji rasio likelihood(perbandingan likelihood). Uji perbandingan likelihood dilakukan

untuk menguji peranan peubah prediktor di dalam model secara-bersama. Statistik uji yang digunakan adalah menggunakan uji-G. Uji ini membandingkan model lengkap (model dengan peubah prediktor) terhadap model yang hanya dengan konstanta (model tanpa peubah prediktor) untuk melihat apakah model yang hanya dengan konstanta secara signifikan lebih baik dari model lengkap dengan rumus sebagai berikut

$$G = -2\ln \left[\frac{\text{likelihood (model B)}}{\text{likelihood (model A)}} \right]$$

dimana, model B = model yang hanya terdiri dari konstanta saja dan model A = model lengkap (model dengan peubah prediktor). Hipotesis dari persamaan di atas adalah:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \dots \beta_p = 0$ dan

H_0 : minimal terdapat $\beta_p \neq 0$

Kriteria ini mengambil taraf nyata α maka H_0 ditolak jika $G > \chi^2_{(a,v)}$ dimana v adalah banyaknya peubah prediktor. Untuk menguji signifikansi model secara terpisah maka digunakan UjiWald test. Hasil dari Waldtest ini akan menunjukkan apakah suatu peubah prediktor signifikan atau layak untuk masuk dalam model atau tidak (Farida, 2015). Hipotesis yang digunakan adalah $H_0: \beta_{jk} = 0$ (parameter dalam model untuk peubah prediktor ke-k dengan kategori respon ke-j tidak signifikan) dan hipotesis alternatif $H_0: \beta_{jk} \neq 0$ (parameter dalam model untuk peubah prediktor ke-k dengan kategori ke-j signifikan). Kriteria pengujian mengambil taraf nyata α maka H_0 ditolak jika $W_{jk} > \chi^2_{(a,1)}$

d. Uji Kelayakan Model (Goodness Of Fit)

Ada Pengujian kelayakan model dilakukan dengan menggunakan statistik uji Deviance. Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model telah layak digunakan atau tidak [21]. Statistik Deviance akan mengikuti sebaran χ^2 dengan derajat prediktor n-p. Kriteria keputusan yang diambil yaitu menolak H_0 jika $D_{hitung} > \chi^2_{a(n-p)}$.

e. Interpretasi Parameter Regresi Logistik

Interpretasi parameter bertujuan untuk mengetahui arti dari nilai taksiran parameter pada peubah respon. Peubah respon yang diamati merupakan peubah kategorik dengan lebih dari dua kategori maka interpretasi parameter untuk peubah ini menggunakan bantuan peubah dummy. Jika terdapat kategori, akan digunakan (J-1) peubah dummy dengan satu buah kategori akan dijadikan sebagai kategori referensi (rujukan). Interpretasi dilakukan dengan cara yang sama dengan interpretasi pada peubah prediktor dikotomi yaitu tiap-tiap kategori dibandingkan dengan kategori rujukan [21].

Cara yang digunakan untuk menginterpretasikan parameter regresi logistik dari peubah kategorik adalah dengan odds ratio (OR). Odds dari suatu kejadian

diartikan sebagai peluang hasil yang muncul yang dibagi dengan probabilitas suatu kejadian tidak terjadi. Sedangkan odds ratio merupakan sekumpulan odds yang dibagi oleh odds lainnya. Odds ratio (Rasio peluang) bagi prediktor diartikan sebagai jumlah relatif dimana peluang hasil meningkat (rasio peluang > 1) atau (rasio peluang < 1) turun ketika nilai peubah prediktor meningkat sebesar 1 unit [21].

III. HASIL DAN DISKUSI

A. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Hasil uji validitas dari 37 butir pertanyaan dengan menggunakan rumus korelasi product momen pearson dan taraf kepercayaan 95% didapatkan 37 butir pertanyaan memiliki nilai korelasi yang signifikan, dengan nilai kesalahan kurang dari nilai $(\alpha=0.05)$. Sehingga butir pertanyaan tersebut dapat digunakan untuk penelitian. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas menggunakan rumus cronbach's alpha, dengan kriteria nilai korelasi > 0.7 . Didapatkan hasil uji reliabilitas sebesar 0.941 (tabel 1).

Tabel 1. Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0.941	37

B. Uji Signifikansi Parameter

Uji signifikansi parameter model digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan rasio likelihood atau uji statistik G.

Hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ (Tidak ada pengaruh semua variabel PKL, proses pembelajaran dan keaktifan OSIS terhadap variabel soft skill).

H_1 : minimal terdapat $\beta_p \neq 0$ (Ada pengaruh semua variabel PKL, proses pembelajaran dan keaktifan OSIS terhadap variabel soft skill).

Tabel 2. Uji Signifikansi Parameter

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	112.727			
Final	64.361	48.366	3	.000

Berdasarkan hasil uji rasio likelihood didapatkan nilai statistik G sebesar 48.366. Kriteria pengujian dilakukan dengan mengambil taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dari tabel distribusi chi kuadrat diperoleh $\chi^2_{(0.05,3)} = 7.815$, karena nilai statistik $G(48,366) > \chi^2_{(0.05,3)}(7,815)$ maka keputusannya tolak H_0 . Kesimpulannya adalah terdapat salah satu $\beta_p \neq 0$ artinya ada pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

C. Model Regresi Logistik Ordinal

Setelah diketahui bahwa variabel PKL, proses pembelajaran dan keaktifan OSIS berpengaruh terhadap variabel soft skill, maka selanjutnya dibuat model regresi logistik ordinal dengan hasil analisis of variance sebagai berikut:

Tabel 3. Model Regresi Logistik Ordinal

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% interval		Convidence
							Lower Bound	Upper Bound	
Threshold	[Y=0]	13.372	3.176	17.729	1	0.000	7.148	19.696	
	[Y=1]	16.518	3.615	20.880	1	0.000	9.433	23.604	
Location	X1	0.322	0.123	6.842	1	0.009	0.081	0.563	
	X2	0.363	0.178	4.159	1	0.041	0.014	0.712	
	X3	0.207	0.100	4.280	1	0.039	0.011	0.403	

Tabel 3 dihasilkan persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{Logit}(Y_0) = 13.372 + 0.322x_1 + 0.363x_2 + 0.207x_3$$

$$\text{Logit}(Y_1) = 16.518 + 0.322x_1 + 0.363x_2 + 0.207x_3$$

Berdasarkan hasil tersebut, terbentuk 2 model regresi logistik ordinal pada kategori soft skill buruk ($Y=0$) dan soft skill sedang ($Y=1$). Hasil ini menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan PKL, Proses Pembelajaran dan Keaktifan OSIS didalam meningkatkan soft skill siswa, karena belum dihasilkan soft skill yang baik. Setelah didapatkan model regresi logistik, selanjutnya dilakukan uji signifikansi parameter dari variabel PKL, Proses Pembelajaran dan Keaktifan OSIS secara individu terhadap variabel Soft Skill Siswa. Uji signifikansi model ini dengan menggunakan pendekatan uji Wald, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : PKL, Proses Pembelajaran dan Keaktifan OSIS tidak berpengaruh signifikan terhadap Soft Skill Siswa

H_1 : PKL, Proses Pembelajaran dan Keaktifan OSIS berpengaruh signifikan terhadap Soft Skill Siswa

Dari hasil uji Wald pada tabel 3 didapatkan bahwa variabel PKL memiliki nilai signifikansi sebesar 6.842, nilai tersebut lebih kecil dari α ($0.009 < 0.05$). Variable Proses Pembelajaran memiliki nilai signifikansi sebesar 4.159, nilai tersebut lebih kecil dari α ($0.041 < 0.05$). Variabel Keaktifan OSIS memiliki nilai signifikansi sebesar 4.280, nilai tersebut lebih kecil dari α ($0.039 < 0.05$). Yang berarti bahwa PKL, Proses Pembelajaran dan Keaktifan OSIS berpengaruh signifikan terhadap Soft Skill Siswa.

D. Uji Kelayakan Model (Goodness Of Fit)

Uji kebaikan model (Goodness of Fit) dilakukan untuk melihat apakah model regresi logistik ordinal yang didapat layak untuk digunakan. Berikut adalah hasil uji kebaikan model menggunakan uji metode Deviance. Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : Model logit layak untuk digunakan.

H_1 : Model logit tidak layak digunakan.

Tabel 4. Uji Kelayakan Model (Goodness Of Fit)

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	79.727	91	0.795
Deviance	64.361	91	0.985

Diketahui nilai Chi-Square metode Deviance sebesar 64,361 dengan derajat bebas sebesar 91. Kriteria pengujiannya adalah tolak H_0 jika $D > X^2_{(0,05,91)} = 114,28$ atau tolak H_0 jika nilai signifikannya kurang dari $\alpha = 0,05$. Nilai uji Deviance pada table di atas didapat nilai signifikansi sebesar 0,98. Keputusan yang diambil adalah terima H_0 karena nilai signifikansi $0.985 > \alpha(0,05)$. Kesimpulannya adalah model logit layak digunakan.

E. Nilai Koefisien Determinasi

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ordinal ditunjukkan oleh nilai Mc Fadden, Cox dan Snell, Nagelkerke R Square.

Tabel 5. Nilai Koefisien Determinasi

Pseudo R-Square	
Cox and Scell	0.585
Nagelkerke	0.671
McFadden	0.429

Tabel 5 menunjukan nilai koefisien determinasi Mc Fadden sebesar 0,429 sedangkan koefisien determinasi Cox dan Snell sebesar 0,585 dan koefisien determinasi Nagelkerke sebesar 0,671 atau sebesar 67,1%. Koefisien Nagelkerke sebesar 67,1% berarti variabel independen aspek PKL, aspek proses pembelajaran dan aspek keaktifan OSIS mempengaruhi *soft skill* siswa sebesar 67,1% sedangkan 32,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam pengujian model.

F. Interpretasi Model

Interpretasi digunakan untuk melihat besar kecenderungan pengaruh peubah prediktor. Interpretasi model yan dilakukan menggunakan *odds ratio*. Nilai odds dapat diketahui dengan melihat nilai eksponen pada koefisien masing-masing variabel. (Tabel 6)

Tabel 6. Nilai Odds Rasio

Variabel	Koefisien	OR
X ₁	0.322	1,38
X ₂	0.363	1,44
X ₃	0.207	1,23

Odds rasio aspek PKL (X_1): $\psi = e^{0.322} = 1,38$. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa yang memiliki peningkatan pada pengalaman PKL (misalnya durasi atau kualitas PKL) memiliki peluang 1.38 kali lebih

besar untuk memiliki soft skill yang lebih tinggi dibandingkan kategori sebelumnya, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Kemudian odds rasio aspek proses pembelajaran (X_2): $\psi = e^{0.363} = 1,44$. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa yang mengalami satu unit peningkatan dalam proses pembelajaran (misalnya, metode pembelajaran yang lebih baik) memiliki peluang 1.44 kali lebih besar untuk berada di kategori soft skill yang lebih tinggi dibandingkan kategori sebelumnya, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Sedangkan odds rasio aspek keaktifan osis (X_3): $\psi = e^{0.207} = 1,23$. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa yang menunjukkan satu unit peningkatan dalam keaktifan OSIS memiliki peluang 1.23 kali lebih besar untuk memiliki soft skill yang lebih tinggi dibandingkan kategori sebelumnya, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh PKL, proses pembelajaran, dan keaktifan OSIS terhadap perkembangan soft skill siswa, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pengembangan soft skills. Hal ini sejalan dengan teori Goleman (2001), kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ) [22]. Keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah [23]. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharyanti, dkk (2015) bahwa terdapat pengaruh signifikan antara PKL dan proses pembelajaran terhadap soft skill [8]. Pada variabel keaktifan dalam berorganisasi sesuai dengan penelitian Ilham dkk (2021) bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara keaktifan organisasi terhadap soft skill siswa [16].

Praktik Kerja Lapangan (PKL) memungkinkan siswa untuk menerapkan teori dalam lingkungan kerja nyata, meningkatkan kemampuan adaptasi dan komunikasi. Proses pembelajaran yang kolaboratif membantu menciptakan ruang untuk mengasah kemampuan kritis, kreatif, dan komunikasi, yang menjadi dasar utama pengembangan soft skills. Keaktifan dalam OSIS memberikan pengalaman memimpin dan bekerja sama yang sangat diperlukan di dunia kerja. Dengan demikian, sinergi dari ketiga elemen tersebut memberikan kontribusi nyata terhadap kesiapan siswa menghadapi tantangan di dunia nyata. Hal ini sesuai dengan teori Ludigdo (2004) Orang yang memiliki kecerdasan emosional cenderung dapat menciptakan optimisme, ketangguhan, inisiatif dan beradaptasi dengan lingkungannya sehingga membuat orang tersebut dengan mudah mencapai keinginannya [24]. Selain itu, teori ini mendukung argumen bahwa soft skills memerlukan lebih banyak waktu untuk dikembangkan, sehingga aktivitas yang mendorong pengalaman langsung, interaksi sosial, dan pembelajaran aktif menjadi elemen penting.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Praktik Kerja Lapangan (PKL), proses pembelajaran, dan keaktifan dalam OSIS memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan soft skills siswa. PKL memberikan pengalaman langsung yang membantu siswa meningkatkan kemampuan adaptasi, komunikasi, dan kepemimpinan, sebagaimana dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,009. Proses pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif juga berperan penting dalam mengasah keterampilan komunikasi, berpikir kritis, dan partisipasi aktif siswa, dengan nilai signifikansi sebesar 0,041. Selain itu, keaktifan siswa dalam kegiatan OSIS mendukung pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan manajemen waktu, sebagaimana tercermin dari nilai signifikansi sebesar 0,039. Model regresi logistik ordinal yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak dengan hasil uji goodness of fit dan nilai signifikansi sebesar 0,985. Kontribusi ketiga variabel terhadap pengembangan soft skills siswa ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi Nagelkerke sebesar 67,1%, sementara 32,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan PKL, penerapan proses pembelajaran yang efektif, dan dorongan bagi siswa untuk aktif dalam OSIS sebagai strategi pengembangan soft skills yang diperlukan untuk menghadapi tuntutan dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat.

REFERENSI

- [1] C. W. Sandroto, "Pelatihan: Pentingnya Soft Skill Untuk Kesuksesan Kerja Bagi Siswa-Siswi Sekolah Menengah Kejuruan," *Martabe J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 1, p. 298, 2021, doi: 10.31604/jpm.v4i1.298-305.
- [2] Meri Modjo, Yakup, and Sasmita R. Setiawan, "Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Prestasi Kerja Terhadap Pengembangan Karir Pegawai pada Unit Penyelenggara Bandar Udara (UPBU) Djalaluddin Gorontalo," *Mabsya J. Manaj. Bisnis Syariah*, vol. 4, no. 2, pp. 102–112, 2022, doi: 10.24090/mabsya.v4i2.6512.
- [3] Karthi and Mahalakshmi, "Soft Skills Through ELT Classrooms," *Res. J. English Lang. Lit.*, vol. 2, no. 3, pp. 328–331, 2014.
- [4] M. D. Ronnie, *The Power of Emotional & Adversity Quotient for Teachers*. Jakarta : Hikmah, 2006.
- [5] N. Yanti and R. Faslah, "Urgensi Pengembangan Soft Skills Di Perguruan Tinggi," *Mau'izhah*, vol. 11, no. 2, p. 1, 2022, doi: 10.55936/mauizhah.v11i2.68.
- [6] Riska Afriani and Rediana Setiyani, "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kejuruan, Penguasaan Soft Skill, dan Kematangan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015," *Econ. Educ. Anal. J.*, vol. 453, no. 2, pp. 453–468, 2015, [Online]. Available:

- <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- [7] F. Delita, Elfayetti, and T. Sidauruk, "Peningkatan Soft Skills dan Hard Skills Mahasiswa melalui Project-Based Learning pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Geografi," *J. Geogr.*, vol. 8, no. 3, pp. 124–135, 2016, [Online]. Available: <http://jisai.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/jisai/article/view/23%0Ahttp://jisai.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/jisai/article/download/23/11%0Ahttps://glints.com/id/lowongan/pengaruh-lama-lulus-kerja/%0Ahttps://medium.com/@arifwicaksanaa/peng>
 - [8] C. Suharyanti, W. Murtini, and T. Susilowati, "Pengaruh Proses Pembelajaran dan Program Kerja Praktek Terhadap Pengembangan Soft Skills Mahasiswa," *J. Pendidik. Adm. Perkantoran*, vol. 4, no. 1, pp. 1–8, 2015, [Online]. Available: <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:70547809>
 - [9] Sulastri and A. Herawati, "Faktor yang Mempengaruhi Soft Skill Siswa SMK Negeri 2 Blitar dalam Menghadapi Dunia Kerja di Era Revolusi Industri 4.0," *J. Pendidik. Ekon.*, vol. 14, no. 2, pp. 129–139, 2021, [Online]. Available: <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpe/article/view/23996%0Ahttp://journal2.um.ac.id/index.php/jpe/article/download/23996/8775>
 - [10] D. V. Choudary and M. Ponnuru, "the Importance of Soft-Skills Training for Mba Students and Managers," *Abhinav Publ.*, vol. 4, no. 11, pp. 6–14, 2015, [Online]. Available: www.abhinavjournal.com
 - [11] Sunhaji, "Konsep Dasar Kelas dan Implementasinya dalam Pembelajaran.," *J. Kependidikan*, vol. 2, no. 2, pp. 30–46, 2014, [Online]. Available: <https://media.neliti.com/media/publications/104713-ID-konsep-manajemen-kelas-dan-implikasinya.pdf>
 - [12] Q. Faryadi, "Effective Teaching and Effective Learning: Instructional Design Perspective," *Int. J. Eng. Res. Appl.*, vol. 2, no. 1, pp. 222–228, 2012.
 - [13] P. Partono, H. N. Wardhani, N. I. Setyowati, A. Tsalitsa, and S. N. Putri, "Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative)," *J. Penelit. Ilmu Pendidik.*, vol. 14, no. 1, pp. 41–52, 2021, doi: 10.21831/jpipfip.v14i1.35810.
 - [14] A. Pane and M. Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *FITRAH J. Kaji. Ilmu-ilmu Keisl.*, vol. 3, no. 2, pp. 333–352, 2017, doi: 10.24952/fitrah.v3i2.945.
 - [15] A. Hall, "Vygotsky Goes Online.. Learning Design from a Socio-cultural Perspective. Learning and Socio-cultural Theory.. Exploring Modern Vygotsky Goes Terspectives International Workshop," *J. E-education,e-bus.*, vol. 1, no. 1, pp. 98–96, 2007, [Online]. Available: <http://ejournal.upi.edu/index.php/gpmanper/artice/vew/00000>
 - [16] Z. Ilham, Z. Zami, S. Fathudin, and A. Widodo, "Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Soft Skills Dan Prestasi Belajar Siswa Smk Effect of Organized Activity on Soft Skills and Learning Achievement of Vocational Schools," *J. Pendidik. Vokasional Tek. Mesin*, vol. 9, no. 19, pp. 73–80, 2020.
 - [17] P. D. Sugiyono, *STATISTIK untuk PENELITIAN*. 2006. [Online]. Available: <https://adoc.pub/statistik-untuk-penelitian.html>
 - [18] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta, 2013.
 - [19] S. Janti, "Analisis Validitas Dan Reliabilitas Dengan Skala Likert Terhadap Penerapan Strategic Planning Sistem Informasi Garmen: Studi Kasus Pt. Asga Indocare," *Semin. Nas. Inov. dan Trend*, vol. 1, no. 1, pp. 64–69, 2015.
 - [20] Utomo Setyo, "Model Regresi Logistik untuk Menunjukkan Pengaryh Pendapatan Per Kapita, Tingkat Pendidikan dan Status Pekerjaan Terhadap Status Gizi Masyarakat Kota Surakarta," Skripsi Sarjana Sains Matematika Universitas Sebelas Maret, Tidak Dipublikasikan, 2009.
 - [21] M. Albana, "Aplikasi Regresi Logistik Ordinal untuk Menganalisa Tingkat Kepuasan Pengguna Jasa Terhadap Pelayanan di Stasiun Jakarta Kota," Skripsi Sarjana Matematika Universitas Pakuan, Tidak Dipublikasikan., 2013.
 - [22] D. Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi. Alih Bahasa: Widodo, A.T.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001.
 - [23] D. Goleman, *Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002.
 - [24] U. Ludigdo, "Mengembangkan Pendidikan Akuntansi BerbasisIesq Untuk Meningkatkan Perilaku Etis Akuntan," *J. Akunt.*, vol. 5, no. 2, pp. 1–16, 2004.